



WALIKOTA MALANG
PROPINSI JAWA TIMUR

KEPUTUSAN WALIKOTA MALANG
NOMOR : 188.45/~~364~~/37.73.112/2018
TENTANG

PENETAPAN BANGUNAN BANK *COMMONWEALTH*
SEBAGAI BANGUNAN CAGAR BUDAYA

WALIKOTA MALANG,

- Menimbang : bahwa sebagai tindak lanjut ketentuan Pasal 36 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya dan berdasarkan rekomendasi dari Tim Ahli Cagar Budaya Kota Malang Nomor: 556/905/35.73.314/2018 Perihal: Rekomendasi Penetapan Cagar Budaya Tahun 2018, perlu menetapkan Keputusan Walikota tentang Penetapan Bangunan Bank *Commonwealth* sebagai Bangunan Cagar Budaya;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5168);
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);

3. Peraturan Daerah Pemerintah Kota Malang Nomor 1 Tahun 2018 tentang Cagar Budaya (Lembaran Daerah Kota Malang Tahun 2018 Nomor 1, Tambahan Lembaran Daerah Kota Malang Nomor 35);

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN WALIKOTA TENTANG PENETAPAN BANGUNAN BANK *COMMONWEALTH* SEBAGAI BANGUNAN CAGAR BUDAYA.
- KESATU : Menetapkan Bangunan *Commonwealth* dengan Identitas, Deskripsi, Sejarah dan Gambar sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Walikota ini.
- KEDUA : Pelindungan, pengembangan dan pemanfaatan terhadap Bangunan Cagar Budaya sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU, dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-Undangan.
- KETIGA : Keputusan Walikota ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Malang

pada tanggal 12 Desember 2018

WALIKOTA MALANG,

SUTIAJI

LAMPIRAN
KEPUTUSAN WALIKOTA MALANG
NOMOR : 188.45/**364**/35.73.112/2018
TENTANG
PENETAPAN BANGUNAN BANK *COMMONWEALTH*
SEBAGAI BANGUNAN CAGAR BUDAYA

I. IDENTITAS

Bangunan	: Gedung Radja Bally Kota Malang
Letak	
- Alamat	: Jalan BasukiRahmatNo. 81 Kota Malang
- Kecamatan	: Klojen
- Kota	: Malang
- Provinsi	: Jawa Timur
Luas	: 782 m ²
Status Kepemilikan	: PT. Indosurya
Pengelola	: Bank Commonwealth

II. DESKRIPSI (KONDISI SAAT INI)

Gaya arsitektur yang dimiliki bangunan ini merupakan aliran Nieuwe Bouwen yang mengutamakan aspek fungsional untuk mengadaptasi iklim setempat serta ketersediaan bahan dan teknologi yang ada. Di bagian atas gedung terdapat juga menara pada masing-masing atap bangunan yang berfungsi untuk mengamati kondisi sekitar. Ada paduan unsur vertical dan horisontal. Vertikal sebagai gerbang selamat datang dari Stasiun Kota Baru, karena dulu kereta api adalah moda transportasi penting, sedangkan sisi vertikal lain adalah lukisan Gunung Putri Tidur dan Panderman sebagai latar pemandangan yang berada diantara kedua gedung tersebut.

Meskipun pemilik dari dua gedung ini kerap berganti, namun mereka tetap ingin mempertahankan keaslian dari bangunan tersebut meski pun telah ditutupi banyak iklan atau baliho yang besar di atasnya. Gedung ini sangat penting sebagai bangunan kunci kawasan Kayutangan yaitu sepanjang koridor jalan Basuki Rahmat yang sarat dengan gedung peninggalan colonial belanda. Dikawasan ini pada periode awal 1900an hingga 1945 masih terdapat jalur trem yang membelah Kota Malang.

Bangunan ini berdenah empat persegi panjang dengan arah hadap ke Barat, membujur dari Arah Utara-Selatan, bangunan ini dibagi menjadi dua

bagian, bagian pertama berukuran lebih panjang dari bagian lainnya. Lantai pada bangunan ini terbuat dari bahan teraso, dinding dari bata berplester sedangkan langit-langit dari bahan asbes yang dicat warna putih. Bangunan ini memiliki dua lantai dengan bentuk yang sama.

III. SEJARAH

Kota Malang memiliki dua bangunan ikonik yang sangat bersejarah yang terletak di perempatan rajabally (sekarang perempatan jalan Kahuripan-Semeru dan Basuki Rahmat). Kedua gedung kembar tersebut terinspirasi dari seorang arsitek Belanda yang bernama Thomas Karsten dengan menampilkan keindahan pegunungan kawi-panderman. Gedung kembar tersebut saat ini dikenal sebagai gedung Rajabally.

Pada tahun 1935 Kota Malang mulai melihat aspek perkembangan kota dengan lebih indah dalam penataannya terutama di daerah pertokoan Kajoetangan (Jalan Kahuripan-Semeru) khusus daerah perempatan gedung kembar. Aspek pembangunan yang diprakarsai oleh Ir. Thomas Karsten ini memiliki pandangan bahwa kota haruslah memiliki aspek fungsi, keindahan, dan kenyamanan bagi penduduk Kota Malang. Penambahan trotoar di kawasan pertokoan kayutangan sempat mendapatkan pro dan kontra dari kalangan dewan waktu itu karena harus menebang pohon yang sudah ada di kawasan kayutangan pada tahun 1930-1934.

Pada tahun 1934 pintu masuk ke Jalan Semeru dari arah Kayutangan mulai diperbaiki dan ditata sebagai pusat pertokoan di daerah Kayutangan. Pada tahun 1936 dibangun took oleh arsitek Karel Bos dengan gaya berupa gedung kembar yang berada tepat bagian barat perempatan jalan masuk ke jalan semeru. Penanda took kembar ini ialah berada di sebelah utara dan selatan tepat dengan terdapat menara di atas bangunan sebagai tempat pengamatan di lingkungan sekitar. Karel Bos membangun bangunan kembar ini memiliki gaya Nieuwe Bouwen, gaya ini banyak berkembang di Indonesia pada tahun 1920-an. Nieuw Bouwen sendiri banyak digunakan pada bangunan kelas menengah, gaya ini juga banyak diterapkan kepada bangunan yang berkaitan dengan modal (restoran, toko, perusahaan, bioskop dan pemukiman kelas menengah).

Bank Commonwealth sekarang memakai gedung kembar tersebut, sebelum tahun 1989 gedung kembar yang sebelah selatan ini sudah mulai digunakan oleh orang untuk perbankan. Sebelum tahun 1989 bangunan kembar ini tetap sebagai gedung pertokoan dari awal di bangun 1936 hingga

1989. Khusus bangunan yang digunakan Commonwealth ini ada 4 bangunan ruko yang disewa yang dulunya ruko paling depan adalah ruko barang antik, kedua ruko barang pecah belah, ketiga ruko pakaian, keempat ruko pakain. Tahun 1989 bank yang digunakan adalah Bank Arta Niaga Kencana dan sejak itu bangunan kembar bagian selatan digunakan untuk perbankan dan yang utara masih pertokoan.

Bangunan kembar disisi utara tersebut menjadi took buku Boekhandle Slutter-C.C.T van Darp Co padasaatitu. Di tahun 1950-an, bangunan kembar ini berubah menjadi Toko Radjabali yang dimiliki oleh warga keturunan India Pakistan, dan dalam perkembangannya sempat digunakan sebagai resto cepat saji hingga di tahun 2006 berubah lagi menjadi Café. Saat ini, gedung itu sendiri menjadi sebuah rumah makan dan sebagian gedungnya masih digunakan oleh perusahaan bernama Rajabally yang bergerak di jasa penukaran uang.

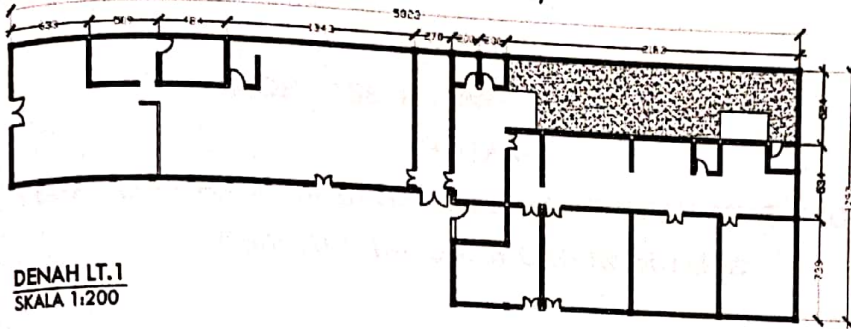
Sedangkan untuk bangunan kembar bagian selatan di masa lalu digunakan sebagai took emas Juwelier Tan. Kemudian gedung tersebut berganti menjadi Bank Artha Niaga Kencana. Namun, gedung ini pun kembali berganti menjadi Bank Commonwealth Cabang Malang. Setahun yang lalu kepemilikan gedung ini sudah berpindah ketangan PT. Indosurya, jadi Bank Commonwealth ini berstatus sewa.

IV. GAMBAR

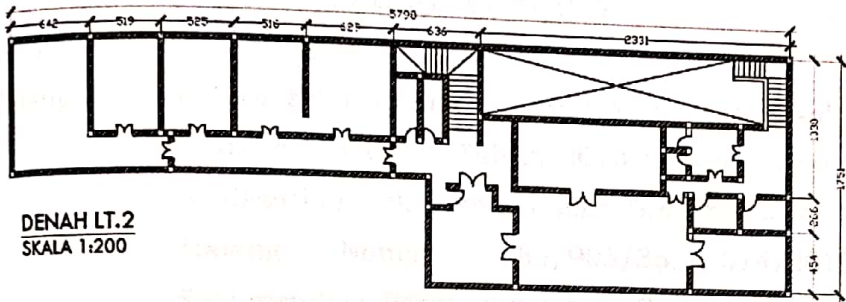





**BANK COMMONWEALTH
(JL. BASUKI RAHMAT NO.81)**



**DENAH LT.1
SKALA 1:200**



**DENAH LT.2
SKALA 1:200**

 PT. PEMBANGUNAN PERKOTAAN TUMBUH SEJAHTERA Jalan Basuki Rahmat No. 81 Malang, Jawa Timur
Gedung
Nama Kegiatan REHABILITASI GEDUNG BANK COMMONWEALTH MALANG
Nama Kegiatan REHABILITASI GEDUNG COMMONWEALTH BANK MALANG
Nama Kegiatan DENAH LT.1 DAN 2
Skala : 1:200 Lokasi : JL. BASUKI RAHMAT No. 81, MALANG
Nama Disain

WALIKOTA MALANG,

SUTIAJI